



PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE SITES* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPAS KELAS 4 SDN NGAGLIK 01 BATU

Dewi Lutfiah

SD Negeri Ngaglik 01 Kota Batu

Email : dewilutfiah@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

Dalam pembelajaran saat ini kita dapat menggunakan aplikasi pembelajaran yang terdapat secara online sepertinya halnya kita sebagai guru menggunakan aplikasi *google sites* sebagai media pembelajaran yang hampir sama dengan *web* yang ada di internet. *Google sites* merupakan layanan *websites* pribadi maupun profesional yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran di sekolah dasar. *Google sites* ini mudah dibuat dan dapat digunakan berkolaborasi dalam pemanfaatannya., Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi *google sites* sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPAS kelas 4 SDNgaglik 01 Batu Hasil PTK menunjukkan bahwa Proses pembelajaran penggunaan aplikasi *google sites* sebagai media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran IPAS kelas 4 SDN Ngaglik 01 batu. Pemahaman masalah IPAS pada siklus 1 sebesar 60,63 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 78,10 % , terjadi peningkatan 34,96 . Kepahaman siswa pafa penggunaan *google sites* dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan pemahaman dan lebih terampil mengaplikasikan dalam pembelajaran. Disarankan kepada guru kelas, agar dapat membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Pihak sekolah, perlu mendukung guru kelas dalam menunjang kebutuhan perlengkapan dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci : Google Sites , Pemahaman Pembelajaran IPAS

ABSTRACT

In current learning, we can use learning applications that are available online, it seems like we as teachers use the Google Sites application as a learning medium that is almost the same as the web on the internet. Google sites are personal and professional website services that can be used as learning media in elementary schools. These Google sites are easy to make and can be used to collaborate in their utilization. The purpose of this study is to describe the use of the Google sites application as an innovative learning medium to improve understanding of science learning in grade 4 SDNgaglik 01 Batu. The results of the PTK show that the learning process uses the Google sites application as an innovative learning medium. can increase the understanding of science learning in class 4 SDN Ngaglik 01 batu. Understanding of science problems in cycle 1 was 60.63%, in cycle 2 it increased to 78.10%, there was an increase of 34.96. Students' understanding of the use of Google sites from cycle I to cycle II has increased understanding and is more skilled at applying in learning. It is recommended to class teachers, in order to be able to guide students to use innovative learning media in learning. The school needs to support class teachers in supporting equipment needs in using innovative learning media.

Keywords: *Google Sites, Understanding Science Learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku individu, untuk itu peserta didik dapat ditingkatkan kemampuannya dengan menggunakan media tertentu. Kemampuan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diamati guru berdasarkan hasil pemahaman peserta didik tentang materi yang disuguhkan pada peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru memiliki tujuan akhir dalam pembelajaran, salah satu tujuan yang ingin dicapainya adalah hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya oleh karena itu Bloom mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor (Sudjanah, 2013:22)

Dalam pembelajaran saat ini kita dapat menggunakan aplikasi pembelajaran yang terdapat secara online seperti halnya kita sebagai guru menggunakan aplikasi *google sites* sebagai media pembelajaran yang hampir sama dengan *web* yang ada di internet. *Google sites* merupakan layanan *websites* pribadi maupun profesional yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran di sekolah dasar. *Google sites* ini mudah dibuat dan dapat digunakan berkolaborasi dalam pemanfaatannya.

Berbeda dengan penggunaan situs atau website lain, *Google Sites* memiliki banyak keunggulan yang menarik untuk dipelajari (Suryanto, 2018). Pertama, *Google Sites* mudah dibuat dan gratis. Kedua, memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya. Keempat, menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis. Kelima, tentu saja searchable (dapat ditelusuri) menggunakan mesin pencarian *google*

(Harsanto, 2012). Peserta didik tidak perlu lagi untuk mengunduh materi yang diberikan oleh guru, sehingga tidak akan memakan kuota internet dan memori yang banyak. Selain itu, guru juga tidak perlu bingung dalam menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengaksesnya melalui *Google Sites* tersebut. Tampilan dalam *Google Sites* pun dapat dibuat semenarik mungkin supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran mengajar sangat diperlukan teknik mengajar dan model pembelajaran yang diperlukan pendidik. Karena berkaitan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tanpa memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru akan mengakibatkan kompetensi siswa tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Menurut Yusuf Anas (2009: 151) pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Jadi, dapat disimpulkan seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Kenyataannya dilapangan cara mengajar anak SD merupakan tantangan yang tidak mudah, terutama pembelajaran yang menyangkut dengan masalah alam sekitar yang bermanfaat secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui peserta didik. Tantangan ini bukan hanya menyangkut konsep namun juga menerapkan dalam

kehidupan sehari-hari, karena kemampuan peserta didik bervariasi sebagai pendidik perlu menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan.

Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Ngaglik 01 Batu Tanggal 6 Oktober 2022 memperlihatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran bentang alam dan kaitannya dengan profesi masyarakat di kelas IV SD masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan mengidentifikasi macam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat sekitar seperti, pembelajaran yang kurang aktif, terdapat anak yang belum memahami tentang bentang alam, dan kurang menariknya media yang digunakan guru saat mengajar, sehingga berpengaruh untuk peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media yang inovatif berupa pembelajaran secara online, karena sebagian guru masih mengajar dengan menggunakan konsep yang teoritis kurang menggunakan media pembelajaran secara online. Seyogyanya guru perlu berupaya melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran IPAS dalam kehidupan.,

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memberi kontribusi dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan meningkatkan pemahaman melalui pembelajaran secara online dengan menggunakan google sites. Metode juga dapat memberikan pemahaman pada anak melalui proses pemahaman materi melalui *google sites* yang dapat memuat materi pembelajaran, *you tube* pembelajaran, serta *game* pembelajaran, sehingga akan terjalin hubungan yang serasi antara guru dan anak sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif dan inovatif. Google sites merupakan suatu aplikasi yang serupa dengan *web* dan dapat menampung beberapa informasi, Pembelajaran melalui *google sites* dapat menimbulkan perasaan yang menyenangkan dan anak mudah memahami materi, selain itu mudah juga dalam mengakses pembelajaran karena dapat diakses melalui hand phone maupun komputer dan laptop akan tetapi harus terhubung dengan akses internet.

Google sites juga merupakan media bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Media pembelajaran dengan menggunakan *google sites* dengan cara mengakses internet dengan menggunakan mengakses *link* yang dibagikan oleh guru. Didalam aplikasi *google sites* dapat memuat pembelajaran melalui dokumen, *you tube*, *game*, serta *google form* sebagai penilaian akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi *google sites* sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPAS kelas 4 SDN ngaglik 01 Batu

KAJIAN PUSTAKA

1. Media pembelajaran

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia peserta didik SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia peserta didik pada kelompok kelas tinggi, yaitu 9 sampai usia 12 tahun. Peserta didik Masa anak saat usia kelas tinggi merupakan sebuah usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka untuk menyongsong masa depan. Sehingga potensi peserta didik akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995: 68). Di antaranya mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, mencapai kebebasan pribadi, mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, ttn: 116, 118, 119). Keterampilan yang dicapai diantaranya, *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat.

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto dalam (Syaiful, 2008: 124) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Namun Suryosubroto tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk ke sekolah dasar.

Siswa kelas tinggi sudah dapat diajak bekerja sama maupun diskusi secara sederhana karena anak kelas tinggi secara jasmani sudah terbentuk anak sekolah. Hal ini memerlukan kreatifitas seorang guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.

2. Pembelajaran yang Inovatif

Kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang langsung memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu pembelajaran saat di kelas. Jadi pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang berorientasi pada strategi, metode dalam upaya untuk meningkatkan semua kemampuan yang positif dalam proses pengembangan potensi maupun keterampilan peserta didik dalam menerima suatu materi yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran yang inovatif akan membuat peserta didik merasa senang serta bersemangat dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Peserta didik yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan mudah dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Informasi yang diperolehnya akan dikembangkan serta dianalisis sehingga akan dapat memecahkan masalah dengan baik. Jika peserta didik dengan karakteristik semacam ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beraneka ragam, untuk melakukan pembelajaran secara individu maupun berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah dalam strategi pembelajaran. Artinya seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut pada peserta didik. Metode lebih penting dari pada materi, dan guru lebih penting dari pada metode dan materi. Mengingat kondisi para pendidik dan calon pendidik, maka usaha untuk mendalami serta mengaplikasikan pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif. Pembelajaran inovatif berimplikasi dapat meningkatkan strategi mengajar bagi guru itu sendiri dan strategi belajar bagi peserta didik.

3. *Google sites*

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini dimana dengan adanya teknologi yang begitu cepat serta telah merubah hampir seluruh tatanan kehidupan sosial, mulai dari kegiatan ekonomi, pemanfaatan transportasi, sampai pada pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dengan dikenalkannya beberapa platform pembelajaran berbasis daring yang cukup diminati oleh guru seperti penggunaan *google meet*, *google form* dan *google classroom*. *Google* sebagai *platform web tool* yang sangat menarik dan memiliki banyak fungsi, memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan apalagi seorang guru di masa pembelajaran yang memasuki pembelajaran abad 21 harus memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi yang saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat. Pembelajaran abad 21 guru juga dituntut untuk menggunakan teknologi yang berupa *google* yang sudah menyediakan aplikasi-aplikasi yang memudahkan guru untuk mengakses pembelajarannya pada peserta didik, selain itu di *google* telah tersedia aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita untuk memanfaatkan sebagai sumber juga media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kita.

Dalam penggunaan teknologi yang lagi marak saat ini memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Karena dengan menggunakan pembelajaran online akan memberikan kinerja peserta didik yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi.

Google sites adalah aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta merupakan salah satu media *webstite* yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. *Google sites* juga sebuah website yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. *Google sites* merupakan suatu cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat, dan orang-orang dapat bekerja sama dalam situs untuk menambahkan berkas *file* lampiran serta informasi dari aplikasi google lainnya seperti *google docs, sheet, forms, calender, awesome table* dan lain sebagainya. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan *google sites* dapat menunjang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

3. Penelitian Terkait

- 1) Ely Agus Setiyowati, S2020 *Penggunaan Aplikasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Pada Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Mojoanyar Tahun Ajaran 2020 - 2021* Universitas Negeri Malang Program Profesi Guru dalam Jabatan Berdasarkan hasil observasi peneliti saat akan melaksanakan penelitian di kelas X MM I SMK Negeri 1 Mojoanyar ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga sulit untuk menjadikan siswa berperan menjadi aktif dan diketahui jika hasil belajar siswa masih sangat kurang. *Penggunaan Aplikasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Pada Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Mojoanyar Tahun Ajaran 2020 – 2021*. Peningkatan kompetensi kognitif dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint rata-rata kelas mencapai 55,8 dan persentase ketuntasan mencapai 27,30 %. Pada siklus II menggunakan media pembelajaran *Google Sites* rata-rata nilai kelas mencapai 73,3 dan persentase ketuntasan mencapai 66,67%. Kemudian pada siklus III menggunakan media pembelajaran *Google Sites* rata-rata nilai kelas mencapai 85,1 dan persentase ketuntasan mencapai 100%
- 2) Aditya Irlanda. 2021. *Penggunaan LKPD Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Materi Kegiatan EKONOMI PADA Siswa Kelas IVD Semester I SD Islam Terpadu At Taqwa Tahun Ajaran 2020-2021*. Berdasarkan Tabel 4.10 terdapat peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II pada setiap indikator. Pada indikator perhatian (*attention*) sebesar 4,61% dari hasil pra siklus. Pada indikator keterkaitan (*relevance*) sebesar 5,13% dari hasil pra siklus. Pada indikator keyakinan (*confidence*) sebesar 1,17% dari hasil pra siklus. Pada indikator kepuasan (*satisfaction*) sebesar 2,46% dari hasil pra siklus. Dan secara klasikal rerata motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 3,61% dari hasil siklus I 76,52% menjadi 80,13% pada siklus II. Persentase rerata pada siklus II telah melampaui 75%, dan mengalami peningkatan dari siklus I

- 3) Irzha Nur Islamiah, 2020. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran *Google Sites* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Jombang 2020, UIN Sunan Ampel Surabaya, Dari analisis data dapat diketahui responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 10%, responden memilih jawaban setuju sebanyak 60%, responden memilih jawaban tidak setuju sebanyak 20%, dan responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 10%. Jadi, dapat disimpulkan pernyataan “Saya selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi materi pelajaran akidah akhlak” pada kelas *eksperimen* dan kelas kontrol berada pada tingkatan setuju. Responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 30%, responden memilih jawaban setuju sebanyak 66,7%, responden memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3,3%, dan responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0. Dari tabel 4.24 di atas, dapat diketahui responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 30%, responden memilih jawaban setuju sebanyak 66,7%, responden memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3,3%, dan responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%. Dari tabel 4.33 di atas, dapat diketahui responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 30%, responden memilih jawaban setuju sebanyak 70%, responden memilih jawaban tidak setuju sebanyak 0%, dan responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%. Dari tabel 4.34 di atas, dapat diketahui responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 20%, responden memilih jawaban setuju sebanyak 63,3%, responden memilih jawaban tidak setuju sebanyak 16,7%, dan responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya selalu bersemangat untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak” pada kelas *eksperimen* dan kelas kontrol berada pada tingkatan setuju.
- 4) Yusthika Muliana Pubian Herpratiwi, 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tabel hasil penelitian, menjelaskan bahwa *google site* dapat digunakan sebagai media atau metode pembelajaran di dalam kelas terutama di abad 21 dan revolusi industri teknologi, dengan hadirnya media atau metode *google site* diharapkan peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian;

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah masalah yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat sekitar dengan menggunakan media *google sites* di SDN Ngaglik 01 Batu oleh sebab itu jenis yang dianggap cocok untuk digunakan yaitu penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan tugasnya sebagai guru kelas IV SDN Ngaglik 01 Batu. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan media *online* yaitu menggunakan web dengan memanfaatkan aplikasi *google sites*.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru kelas di sekolah melakukan tindakan ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV dengan materi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan menggunakan media *google sites* sebagai media pembelajaran secara *online*. PTK ini sebagian besar

dilaksanakan di SDN Ngaglik 01 Batu, pembelajaran dilakukan di dalam kelas juga di lab komputer sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk meningkat situasi pembelajaran yang aktif serta menyenangkan dan juga bertanggung jawab bagi peserta didiknya.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tugas peneliti menjadi pendidik yang tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa penelitian tidak bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi serta relevan dengan situasi nyata dalam pembelajaran sehari-hari. Didalam pelaksanaan PTK ini melibatkan guru lain yang ada di SDN Ngaglik 01 Batu ini sebagai obsevesr dan kolaborator

2. Kehadiran Peneliti

PTK ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data, serta sekaligus menjadi pelapor peneliti (Moeleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri juga menjadi instrumen utama dalam penelitian. Sehubungan dengan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif maka instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti itu sendiri, selain itu juga berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Ngaglik 01 Batu.

Dalam penelitian naturalistik individu disebut informan, istilah ini mencerminkan peran aktif mereka dalam membagi informasi kepada peneliti mengenai hal-hal yang konteks dimana informan itu berada. Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti yang berkontribusi dalam mengambil keputusan untuk riset, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang memang mereka ketahui bahkan mereka alami. Hal ini biasanya digunakan pada riset aksi. (DePoy & Gitin, 2015)

3. Subyek dan Lokasi Penelitian

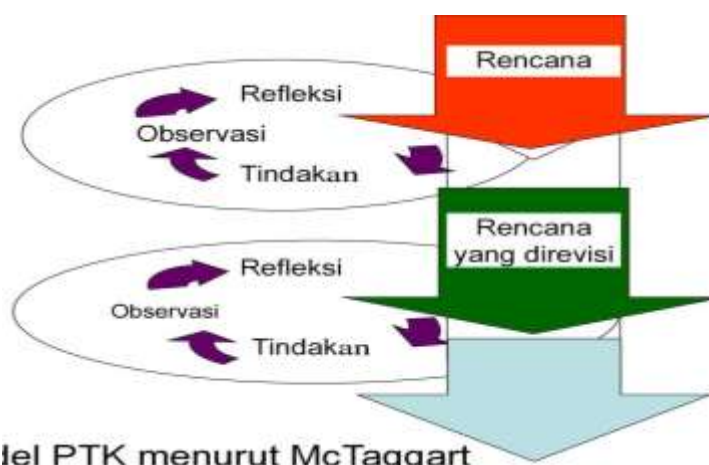
Setelah melakukan studi pemahaman yang digunakan sebagaistudi pendahulu, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang dapat dijadikan subyek bagi peneliti. Informan utama yang dapat dipilih dalam penelitian ini yaituguru, siswa, guru kolega serta kepala sekolah yang dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan selain untuk mendukung data yang diperoleh juga menunjukkan pentingnya kolaborasi serta kolegial dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek peneliti adalah peserta didik kelas 4b SDN Ngaglik 01 Batu tahun pelajaran 2022 – 2023. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Ngaglik 01 Batu. Lokasi penelitian ini merupakan tempat studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Hamid Darmadi, 2011:52).

3. Alur PTK

Model penelitian tindakan kelas terletak pada alur yang setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, refleksi serta pengambilan

keputusan untuk mengembangkan kegiatan dan tindakan selanjutnya.(Kemmis dan MC. Taggart). Alur PTK ini dapat dilihat pada gambar 1 yang diadaptasi dari

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1987).



4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sebagai teman sejawat, terutama yang bertugas sebagai observer. Indikator keberhasilan secara kuantitatif sebagai berikut pelaksanaan PTK dan akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang nyata pada kreatifitas guru saat pembelajaran yang mana saat pembelajaran peserta didik sudah aktif, menyenangkan, menantang serta mandiri dalam penerimaan serta pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dipimpin oleh guru, sebagai cerminan guru yang kreatif serta profesional. Indikator ini juga didukung oleh keberhasilan siswa sebagai responden yang telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80% dari peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal 75%.

7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Angket yang dibagikan pada peserta didik dapat digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan pembelajaran identifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan menggunakan media *google sites* .Bertindak sebagai responden atau

pengisi angket adalah peserta didik sebagai pelaku pembelajar juga guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran mengidentifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan menggunakan media *google sites*, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini .

Penggunaan strategi ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh O'Brien (2001) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh *action research* kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

3). Diskusi dan Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lisan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara detail kepada informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode .Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). Dokumentasi

Dalam menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian ini , maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat

memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode pembelajaran yang menggunakan media google sites untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi , Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggubakan media gambar ke media online yang berupa google sites , dan evaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan media *google sites*. .Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi disajikan oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan Sebagian kecil berupa video pembelajaran.

3.5. Analisis Data

Menurut Spradley menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Pendapat lain disampaikan oleh Taylor (1995) yang menjelaskan bahwa analisis data didefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Untuk itu teknik analisis kualitatif yang digunakan peneliti untuk menyusun penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu ;

1) Desain

Desain data dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan peserta didik, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Disini peneliti harus terbuka dengan semua fenomena yang mungkin akan muncul.

2) Proses pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data peneliti akan menempatkan diri sebagai peran utama dalam pembelajaran. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan peserta didik serta melakukan pengisian angket yang disebarkan pada peserta didik. Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dinarasikan berdasarkan observasi yang dilakukan.

3) Analisa data

Pada proses analisis data, riset kualitatif akan melibatkan proses induktif, dimana hasil pengamatan akan dijadikan dasar untuk menemukan pola dan tema penelitian. Meskipun begitu, karena keadaan sosial yang terbilang cukup sensitif, peneliti mungkin akan menemukan perubahan temuan jika keadaan di lapangan berubah.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul dianalisa berdasarkan proses pengumpulan data dan disajikan dalam bentuk kesimpulan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di dengan menyebarkan angket serta hasil dari wawancara, mengolah data yang diperoleh, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya

sehingga merupakan suatu siklus Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik , pengakuan siswa dalam angket , hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja peserta didik Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket serta hasil wawancara. Untuk analisis data ini digunakan statistik deskriptif selain itu peneliti menggunakan program *excel*, khususnya untuk analisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan pengecekan keabsahan temuan terhadap hasil data dalam penelitian kualitatif.

Adapun macam-macam pengecekan keabsahan menurut Sugiyono (2014) antara lain sebagai berikut:

1.) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber.

2.) Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan dengan cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ativitas ini dilakukan guna memperoleh kredibilitas data. Apabila data yang diperoleh telah dijamin kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.

3.) Triangulasi

Teknik ini digunakan untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik. Uji kredibilitas dengan triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan ketiga jenis triangulasi.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Penelitian lebih kredibel jika peneliti berhasil melakukan analisis kasus negatif.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan dalam uji ini sebagai bahan fisik atau yang dapat dilihat secara pasti. Bahan tersebut bisa berupa alat perekam suara, kamera, dan lain sebagainya yang dapat digunakan selama proses penelitian.

6. Menggunakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh informan. Data dikatakan valid apabila data yang diberikan berupa data yang sama antar informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.1 Kondisi Awal

Sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan mengidentifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan menggunakan media google sites untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pelajaran IPAS kelas IV. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IVb yang berhubungan dengan kegiatan mengamati, mengidentifikasi, serta presentasi dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Ngaglik 01 Batu . Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dengan media google sites dalam mengidentifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan menggunakan pembelajaran melalui web menggunakan google sites agar tingkat pemahaman terhadap materi dapat meningkat..

. Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat dengan media gambar untuk peningkatan pemahaman kami sajikan berikut ini .:

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
1	80 - 100	80% – 100%	Sangat Baik(SB)
2	60 - 79	60% - 79%	Baik (B)
3	40 - 59	40% - 59%	kurang(C)
4	30 - 39	30% - 39%	Sangat Kurang (K)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Skor rata-rata yang didapat berdasarkan grafik dari semua aspek mengamati gambar, mengidentifikasi jenis bentang alam, serta mengidentifikasi ciri juga profesi masyarakat sekitarnya pada pra penelitian berada pada katagori kurang karena skornya yang didapat berdasarkan skor rata-rata sebesar 50.
- 2) Aspek yang memiliki nilai cukup hanya ada satu aspek saja yaitu aspek mengidentifikasi gambar bentang alam, yang mana artinya peserta didik mulai memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi gambar sedangkan untuk aspek yang lainnya masih memiliki skor yang kurang.
- 3) Kemampuan untuk mengamati gambar dengan cermat memiliki skor yang rendah dari skor rata-rata semua aspek.

Berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan mengamati gambar serta mengidentifikasi peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mengetahui pentingnya mengamati serta mengidentifikasi sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagaian besar peserta didik kurang cermat dalam mengamati sebuah gambar untuk upaya mengembang sikap dalam kehidupannya.
- 3) Sebagaian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi gambar untuk mengekspresikan kemampuannya dalam pergaulan dengan masyarakat.
- 4) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya media gambar sebagai pembelajaran yang kontekstual untuk menciptakan keberhasilan dalam mengidentifikasi suatu masalah.
- 5) Semangat peserta didik dalam mengamati dengan menggunakan media gambar masih rendah.
- 6) Sebagian besar peserta didik melakukan kolaborasi dalam kelompok maupun antar pribadi dengan temannya sudah baik.
- 7) Sebagian kecil peserta didik kurang memiliki kecermatan dalam mengamati sebuah gambar.
- 8) Kepercayaan peserta didik dalam mengidentifikasi sebuah gambar kurang dalam bidang kemandirian.
- 9) Sebagian besar peserta didik belum memiliki sebuah usaha meningkatkan kemampuan mengamati serta mengidentifikasi gambar.
- 10) Hampir semua peserta didik belum memiliki inisiatif untuk melakukan belajar dengan mengamati gambar dengan cermat serta mengidentifikasi gambar.
- 11) Sebagian besar peserta didik kurang dalam usahanya untuk mengatasi kesulitan dalam mengamati serta mengidentifikasi.
- 12) Peserta didik belum ada yang berusaha untuk saling mempengaruhi temannya untuk belajar mengamati serta mengidentifikasi.
- 13) Hampir semua peserta didik mengakui jika dalam mengamati serta mengidentifikasi sebuah gambar untuk memahami sebuah materi pembelajar belum pernah menggunakan media *google sites*.
- 14) Belum pernah sama sekali peserta didik yang pernah melakukan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengamati serta mengidentifikasi.

4.2. Siklus I

Pada siklus I peneliti akan melakukan pembelajaran dengan dua kali pertemuan tatap muka di kelas untuk melakukan bimbingan kelompok dan pembimbingan secara individu dalam mengamati serta mengidentifikasi dengan cermat. Pembimbingan yang bersifat individu juga akan dilakukan pada peserta didik yang bernasabah khusus dalam mengamati serta mengidentifikasi gambar bentang alam . Peserta didik yang menjadi subjek penelitian secara keseluruhan akan mendapat pembimbingan secara kelompok di kelas yang dilakukan secara terprogram. Sedangkan peserta didik yang memiliki masalah khusus tentang mengamati juga mengidentifikasi akan mendapatkan pembimbingan secara mandiri dalam waktu yang insidental bila diperlukan.

Dalam penyusunan PTK ini peneliti juga dibantu oleh guru lain.,yakni teman sejawat satu sekolah atau guru kolegiat yang bertindak sebagai kolaborator dan observer. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih objektif dan hendaknya kolaborator juga memberikan masukan bagi peneliti terkait dengan tindakan yang dilakukan sehingga akan membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

4.2.1 Perencanaan Siklus I

Perencanaan untuk siklus 1 didasarkan pada hasil analisis data pra PTK .Berdasarkan hasil observasi pra penelitian , wawancara dan observasi pada pra PTK yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dan individual peserta didik SDN NGAGLIK 01 Batu . Perencanaan pembelajaran siklus 1 ini juga telah tertuang dalam Modul Ajar siklus 1 yang terlampir dalam lampiran PTK ini. Dalam tahap perencanaan siklus 1 ini maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan materi dan satuan layanan bimbingan kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk belajar mengamati serta mengidentifikasi tentang bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat yang ada di sekitarnya. Topik yang dibahas peneliti diambilkan dari capaian yang berhubungan dengan.pengamatan serta identifikasi bentang lam kaitannya dengan profesi masyarakat

Dalam satu siklus diadakan 2 kali pertemuan bimbingan kelompok dengan topik sebagai berikut : 1) Pembiasaan dalam keterampilan mengamati serta mengidentifikasi 2) Peningkatan keterampilan mengidentifikasi 3) Mengidentifikasi dengan media 4) Peningkatan kemampuan mengidentifikasi berdasarkan pengamatan gambar.

Berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media gambar bentang alam dan media pendukung lainnya seperti video pembelajaran tentang bentang alam yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto

Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini layanan bimbingan tentang mengamati serta mengidentifikasi gambar bentang alam yang diselenggarakan secara kelompok dengan 2 kali pertemuan, .Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

4.2.1. Pertemuan 1 Siklus 1

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus 1 sebagai berikut

- 1) Peneliti sebagai guru telah melakukan bimbingan secara kelompok dan individu pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengamati serta mengidentifikasi.
- 2) Sebagian besar mulai memahami cara mengamati serta mengidentifikasi beberapa gambar bentang alam dengan menyebutkan jenis serta ciri dari bentang alam tersebut. untuk meningkatkan kemampuan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam.
- 3) Bagi Sebagian kecil peserta didik yang kurang memiliki kemampuan mengamati serta mengidentifikasi gambar bentang alam, guru melakukan pendekatan khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka.
- 4) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan kelompok untuk peningkatan kemampuan mengamati serta mengidentifikasi. Terutama mengamati serta mengidentifikasi jenis serta ciri dari bentang alam tersebut.
- 5) Dalam bimbingan pemahaman mengamati dan mengidentifikasi difokuskan pada keterampilan mengidentifikasi jenis, dan ciri dari bentang alam yang ada di sekitar peserta didik.
- 6) Sebagian besar mulai kelihatan kemampuannya dalam mengidentifikasi dengan difokuskan pada pengamatan gambar meningkatkan kemampuan serta keterampilan identifikasi gambar.
- 7) Bagi Sebagian kecil peserta didik yang kurang memiliki pemahaman tentang identifikasi bentang alam dari pengamatan gambar, maka guru melakukan pembimbingan khusus dan melakukan pendekatan untuk meningkatkan pemahaman mengidentifikasi gambar bentang alam.

Pertemuan ke-2 pada siklus 1

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan kedua siklus 1 sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk meningkatkan pemahaman dalam mengamati serta mengidentifikasi bentang alam beserta ciri, hasil alam serta profesi masyarakat yang ada di sekitarnya.
- 2) Sebagian besar mulai memiliki pemahaman mengidentifikasi tentang jenis, ciri, serta hasil alam dan profesi masyarakatnya. dengan menyaksikan video pembelajaran tentang bentang alam.
- 3) Bagi Sebagian kecil peserta didik yang kurang memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi, maka guru melakukan pendekatan khusus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tersebut.
- 4) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan kelompok untuk peningkatan pemahaman mengidentifikasi jenis, ciri-ciri, hasil alam, serta profesi yang ada berdasarkan jenis bentang alamnya.
- 5) Bimbingan dalam tingkat pemahaman identifikasi difokuskan pada cara mengidentifikasi bentang alam.,
- 6) Sebagian besar mulai terlihat kemampuannya dalam mengidentifikasi jenis, ciri-ciri, hasil alam serta profesi masyarakat berdasarkan jenis bentang alamnya.

- 7) Bagi Sebagian kecil peserta didik yang kurang memahami cara mengidentifikasi jenis, ciri-ciri, hasil alam serta profesi masyarakat sekitarnya maka guru mengadakan pendekatan serta bimbingan tersendiri bagi peserta didik agar pemahaman mereka dapat meningkat.

Observasi Siklus I

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek yang berupa mengamati dan mengidentifikasi dengan menggunakan media audiovisual peserta didik pada pembelajaran siklus 1 sebesar 60,5 dan tergolong pada katagori cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek mengamati serta mengidentifikasi jenis, ciri-ciri, hasil alam serta profesi masyarakat peserta didik pada siklus 1 yang terendah adalah kemampuan mengidentifikasi profesi masyarakat yang memperoleh skor sebesar 57 yang masuk pada kategori kurang.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek mengamati serta mengidentifikasi jenis, ciri-ciri, hasil alam serta profesi masyarakat pada siklus 1 yang terendah adalah kemampuan mengidentifikasi profesi masyarakat yang berada pada katagori kurang karena hanya mendapatkan skor 57.
- 4) Skor rata rata dari semua aspek mengamati dan mengidentifikasi bentang alam peserta didik pada siklus 1 yang tertinggi adalah mengidentifikasi gambar dengan skor 63 yang berada pada katagori cukup.
- 5) Skor rata rata dari aspek mengamati dan mengidentifikasi gambae bentang alam adalah cukup dimana perolehan skor adalah 63 sedangkan untuk mengidentifikasi ciri dari bentang alam juga pada katagori cukup dengan skor 62.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan mengamati serta mengidentifikasi jenis, ciri-ciri, hasil

alam serta profesi masyarakat setempat peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya mengamati serta mengidentifikasi suatu keadaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai tentang cara mengamati serta mengidentifikasi untuk mengembangkan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu mengamati serta mengidentifikasi bentang alam yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perilaku dalam pergaulan dengan sesama manusia juga dengan alam sekitarnya
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran media gambar bentang alam dalam menciptakan keberhasilan peserta didik dalam mengamati dan mengidentifikasi sesuatu yang ada di dalam alam sekitar mereka..
- 5) Semangat peserta didik dalam mengamati dan mengidentifikasi bentang alam dengan menggunakan media baik gambar maupun audiovisual untuk kehidupan mengalami peningkatan.
- 6) Sebagian besar peserta didik sudah dapat melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik.
- 7) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki kemampuan dalam mengamati dan mengidentifikasi bentang alam
- 8) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar mengamati dan mengidentifikasi serta peserta didik sudah terlihat dalam meningkatkan percaya diri mereka secara antusias berusaha untuk memahami gambar bentang alam.
- 9) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan mengamati juga mengidentifikasi gambar bentang alam.
- 10) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan cara mengamati juga identifikasi suatu gambar dengan cermat.
- 11) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam belajar mengamati dan mengidentifikasi gambar bentang alam.
- 12) Peserta didik peserta didik mulai bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar mengamati dan mengidentifikasi gambar bentang alam.
- 13) Peserta didik mulai merasa memiliki pengalaman belajar mengamati dan juga mengidentifikasi gambar bentang alam serta tidak tergantung pada orang lain .
- 14) Peserta didik peserta didik mulai merasa terbiasa melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengamati dan mengidentifikasi suatu gambar bentang alam tanpa bantuan orang lain maupun teman.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati serta mengidentifikasi suatu gambar bentang alam. Besarnya peningkatan dalam mengamati dan mengidentifikasi gambar bentang lama peserta didik tergambar pada tabel 4.4 sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor	Peningkatan
----	-------	----------------	-------------

		Pra Siklus	Siklus 1	
	Mengamati gambar	46	60,5	29 %
	Mngidentifikasi gambar	53	63	20 %
	Menyebutkan ciri dan hasil alam	46,7	62	30.6 %
	Mengidentifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat	49	57	16 %
	Rata Rata	48,67	60,62	23,39 %

Refleksi Siklus 1

Pada kegiatan pembelajaran saat siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I tersebut. Adapun kelemahan peneliti dan peserta didik setelah dianalisis dan refleksi dari tindakan pada siklus I

3 . Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan siklus II didasarkan pada hasil analisis data hasil refleksi siklus I .Berdasarkan hasil observasi pra penelitian , wawancara dan observasi pada pra PTK yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dan individual peserta didik SDN Ngaglik 01 Batu . Didasarkan dari rekomendasi hasil refleksi siklus I tersebut maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan materi dan satuan layanan bimbingan kelompok Materi layanan bimbingan kelompok dirancang agar peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan juga inovatif yang saat ini digemari peserta didik.. Topik yang dibahas peneliti diambilkan dari indikator – indikator berhubungan dengan. Mengamati dan mengidentifikasi jenis, ciri, hasil alam serta profesi masyarakat yang terdapat pada jenis bentang alamnya

Dalam satu siklus pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan bimbingan kelompok dengan topik sebagai berikut : 1) Pembiasaan untuk mengamati juga mengidentifikasi gambar 2) Peningkatan keterampilan mengamati serta mengidentifikasi gambar bentang alam 3) Mengamati dan mengidentifikasi media *google sites* 4) Peningkatan Kemampuan mengamati , dan, 5) Mengidentifikasi gambar bentang alam dan juga video pembelajaran bentang alam.

. Sebelum diadakan pembimbingan kelompok kami juga mempersiapkan dokumentasi, lembar pengamatan, wawancara yang kami lakukan dengan bekerjasama dengan teman guru lain sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan peneliti mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dalam mengamati dan mengidentifikasi bentang alam Selanjutnya peneliti menentukan materi yang digunakan untuk pembimbingan peserta didik . Dilanjutkan dengan menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Langkah terakhir adalah menetapkan alat penilaian untuk

melihat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertemuan pertama peserta didik mengenal jenis-jenis bentang alam, kemudian peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri, hasil alam serta kaitannya dengan profesi masyarakat yang ada di sekitarnya. dan modul ajar terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus II yaitu :

- 1) Membuat modul ajar yang sudah disesuaikan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran yang lebih membuat peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Adapun indikator keberhasilan pada siklus II dapat diamati melalui observasi terhadap proses dan hasil. Observasi proses dilakukan untuk peserta didik pada saat bimbingan kelompok serta situasi dan kondisi ketika bimbingan kelompok berlangsung. Sedangkan untuk observasi indikator keberhasilan pada aspek hasil dilakukan setelah bimbingan kelompok selesai dengan membandingkan skor dari hasil mengidentifikasi ciri, hasil alam, serta profesi masyarakat berdasarkan bentang alam peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus II sebagai berikut :

- 1) Peeneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk semakin meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengamati serta mengidentifikasi bentang alam melalui *google sites*.
- 2) Sebagian besar telah mulai mengalami peningkatan pemahaman tentang mengidentifikasi ciri, hasil alam dan juga profesi masyarakat berdasarkan bentang alam yang ada di sekitar masyarakat tersebut.
- 3) Hanya dua peserta didik yang kurang memiliki keberanian untuk mengungkapkan hasil identifikasi dari pada ciri, hasil alam serta profesi masyarakat berdasarkan bentang alam.
- 4) Peneliti sebagai guru lebih intensif dalam melakukan bimbingan kelompok untuk peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi ciri, hasil alam dan profesi masyarakat dengan menggunakan media *google sites* yang menarik bagi peserta didik.
- 5) Semua peserta didik kelihatan meningkat pemahamannya dalam mengamati dan mengidentifikasi ciri, hasil alam dan profesi masyarakat sekitarnya dengan menggunakan media *google sites*.

Pertemuan ke-2 pada siklus II

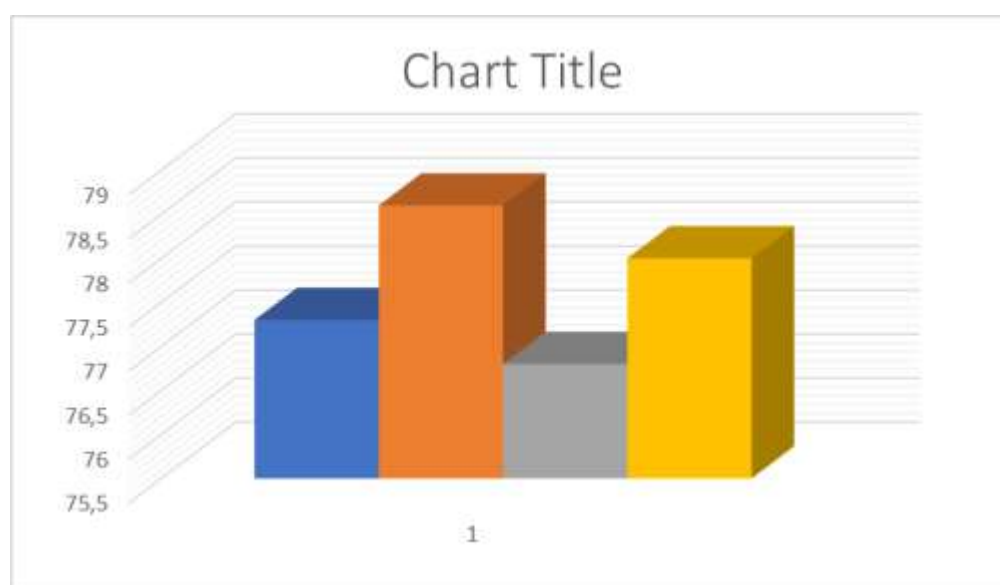
Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan kedua siklus II sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk meningkatkan pemahaman mengamati dan mengidentifikasi ciri, hasil alam, serta profesi masyarakat
- 2) Sebagian besar telah memiliki pemahaman mengamati dan mengidentifikasi ciri, hasil alam, serta profesi masyarakat.

- 3) Hanya ada satu peserta didik , yakni MCL kurang memiliki keberanian untuk bersuara dalam bernyanyi maka guru melakukan pendekatan khusus dan bimbingan secara khusus untuk meningkatkan pemahaman dalam mengidentifikasi bentang alam.
- 4) Peneliti sebagai guru lebih semangat dan intensif dalam melakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dalam mengamati dan juga mengidentifikasi bentang alam.
- 5) Bimbingan pemahaman difokuskan pada keterampilan mengamati serta mengidentifikasi ciri, hasil alam, serta profesi masyarakat yang ada di sekitarnya keterampilan mengidentifikasi ini dapat difokusnya pada pemahaman peserta didik saat mengamati gambar juga menyaksikan video pembelajaran. media *google sites*.
- 6) Semua peserta didik kelihatan peningkatannya pemahaman dalam mengidentifikasi bagian-bagian dari bentang alam dengan menggunakan media *google sites* karena peserta didik merasa senang saat pembelajaran.

4.2.3 Observasi Siklus II

Observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menghasilkan data kuantitatif sbagai berikut. sebagai berikut: .



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek saat mengamati dan juga mengidentifikasi ciri – ciri, hasil alam, serta profesi masyarakat berdasarkan bentang alam yang ada disekitarnya menggunakan media *google sites* mengalami peningkatan pemahaman pada pembelajaran siklus II ini yaitu sebesar 77,67 yang masuk dalam katagori baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek mengamati dan mengidentifikasi bentang alam peserta didik pada siklus II yang terendah yaitu mengidentifikasi ciri-ciri bentang alam dengan perolehan skor sebesar 76,8 yang berada pada katagori baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek mengamati dan mengidentifikasi bentang alam pada siklus II yang tertinggi adalah kemampuan mengidentifikasi gambar bentang alam dengan skor sebesar 78,6 yang berada pada katagori baik.
- 4) Skor rata rata dari aspek mengamati gambar bentang alam sebesar 77,3 pada katagori cukup, sedang skor rata aspek litrasi sebesar 79,0 pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yang berhubungan dengan mengamati serta mengidentifikasi bentang alam bagi peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik sudah mengetahui manfaat dari mengamati bentang alam bagi kehidupan dirinya dan juga bagi orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik mengetahui cara menghargai keberadaan bentang alam untuk mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik telah mampu mengamati dan mengidentifikasi bentang alam untuk mengekspresikan sikap memperlakukan alam sekitarnya agar dapat dimanfaatkan oleh sesama makhluk hidup.
- 4) Sebagian besar peserta didik semakin menyadari pentingnya peran media google sites dalam menciptakan serta kenyamanan pembelajaran untuk keberhasilan mengamati juga mengidentifikasi bentang alam.
- 5) Semangat peserta didik dalam mengamati dan juga mengidentifikasi bentang alam dengan menggunakan media *google sites* untuk meningkatkan pemahaman semakin meningkat.
- 6) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan baik.
- 7) Sebagian besar peserta didik semakin memiliki kemampuan untuk mengamati serta mengidentifikasi..
- 8) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar mengamati dan mengidentifikasi bentang alam telah meningkatkan percaya dirinya di bidang kemandirian dalam mengamati dan mengidentifikasi.
- 9) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan memahami bentang alam dengan cara mengamati serta mengidentifikasinya melalui *google sites*.
- 10) Sebagian besar peserta didik telah memiliki inisiatif untuk mengamati dan mengidentifikasi bentang alam.
- 11) Semua peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam belajar mengamati dan mengidentifikasi bentang alam.
- 12) Peserta didik telah berusaha penuh semangat agar mampu mempengaruhi temannya untuk belajar mengamati dan mengidentifikasi bentang alam.
- 13) Peserta didik telah merasa memiliki pengalaman belajar dengan menyenangkan saat mengamati dan mengidentifikasi bentang alam tanpa bantuan dan tidak tergantung orang lain
- 14) Peserta didik menjadi terbiasa melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengamati serta mengidentifikasi bentang alam tanpa bantuan orang lain

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam. Besarnya peningkatan bernyanyi dan bernumerasi peserta didik tersaji pada table 4.4 sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
	Mengamati gambar	60,5	77,3	33,6 %
	Mngidentifikasi gambar	63	78,6	31,2 %
	Menyebutkan ciri dan hasil alam	62	76,8	29.6 %
	Mengidentifikasi bentang alam kaitannya dengan profesi masyarakat	57	78	42 %
	Rata Rata	60,62	78,10	34,96 %

4.4. Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dalam mengamati dan mengidentifikasi ciri-ciri, hasil alam, dan profesi masyarakat berdasarkan bentang alam yang ada di sekitarnya. Keadaan peserta didik antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata tingkat pemahaman mengamati dan mengidentifikasi bentang alam peserta didik SDN Ngaglik 01 Batu, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasar analisis data terjadi peningkatan pemahaman dalam mengamati dan juga mengidentifikasi bentang alam dengan menggunakan media google sites pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 35.96 % Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan .23,39 %, sedangkan peningkatan dari pra siklus dibanding siklus 2 sebesar 59,35 %

Tingkat perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi peserta didik sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok masih tergolong dan berada pada kategori Cukup, bahkan mendekati kurang. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, tingkat perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi ciri-ciri bentang alam peserta didik berada pada kategori Baik, bahkan mendekati Sangat Baik. Hal ini berarti perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi ciri-ciri bentang alam peserta didik sudah cenderung menunjukkan dan mengarah pada hasil pemahaman yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok, mampu meningkatkan pemahaman tentang ciri-ciri bentang alam peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam, peserta didik yang negatif ke arah peningkatan dan pengembangan yang positif.

Upaya meningkatkan keterampilan mengamati dan mengidentifikasi dengan bentang alam dengan media *google sites* dalam PTK ini dilakukan dengan topik: 1) mengamati gambar bentang alami, 2) mengidentifikasi ciri-ciri bentang alam 3)

mengidentifikasi hasil alam, 4) mengidentifikasi profesi masyarakat yang terkait dengan keadaan bentang alamnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pemahaman* peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok ada perbedaan dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamati dan mengidentifikasi yang awalnya masih menunjukkan gejala-gejala yang negatif, kemudian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, sikap dan perilaku peserta didik sudah bisa berubah dalam meningkatkan dan mengembangkan perilaku yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam peserta didik.

Sedikit demi sedikit para peserta didik sudah mulai bisa memahami dirinya serta menunjukkan pemahamannya, mengerti tentang kelemahan dan kelebihan dirinya, memiliki rasa bahwa dirinya juga merupakan bagian dari teman yang lain serta bermanfaat bagi orang lain juga teman-temannya, sudah tidak merasa minder dari teman yang lain. Selain itu, peserta didik juga sudah tidak merasa malu-malu dalam memberikan pendapatnya, bertanya ketika berdiskusi, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mereka sudah bisa menjalankannya dengan baik walaupun belum begitu sempurna. Peserta didik juga sudah mulai menunjukkan rasa percaya terhadap dirinya, yakin terhadap kemampuannya, mulai bisa mengontrol emosinya, ketika mendapat kritikan sudah tidak merasa tersinggung dan marah. Perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam dengan menggunakan media *google sites* pemahaman peserta didik mulai muncul dan berkembang pada dirinya

Peserta didik mulai bisa dalam bersaing secara sehat dan begitu bersemangat dalam menanggapi, berkomentar, bertanya dan menunjukkan kemampuannya masing-masing ketika berdiskusi dalam membahas topik-topik dan persoalan-persoalan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pemahaman peserta didik yang berhubungan dengan mengamati dan mengidentifikasi bentang alam sudah mulai mengalami peningkatan pemahaman dan cenderung mengarah pada peningkatan dan pengembangan perilaku peserta didik yang positif. Layanan bimbingan kelompok dengan efektif dalam meningkatkan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengidentifikasi peserta didik. Karena melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok akan diajak untuk saling berinteraksi antar anggota kelompok dalam membahas, menyampaikan pertanyaan, gagasan dan berdiskusi dalam kegiatan ini.

Melalui layanan bimbingan kelompok maka terjadi interaksi interpersonal yang terjadi di dalam kelompok tersebut, yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan peserta didik dan mereka akan berusaha belajar untuk mengembangkan diri termasuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku peserta didik. Dengan adanya kegiatan menguji dirinya sendiri dan orang lain melalui kelompok yang dimiliki dan dibentuk oleh individu tersebut, Horrocks dan Benimoff (Hurlock:1994). Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakannya dalam penelitian ini, adalah bimbingan kelompok yang dilaksanakannya dengan yang termasuk kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan diri peserta didik secara utuh, karena kegiatan ini melibatkan pada semua aspek kemampuan peserta didik untuk bisa memunculkan potensi, ketrampilan, pola pikir

dan daya kreatifitasnya, ketika mereka menjalankan peranannya baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Selain itu, dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini, akan mendatangkan kesempatan lebih banyak dalam berinteraksi dan memunculkan kehidupan kelompok yang interaktif dan dinamis serta menjalin hubungan yang lebih akrab dengan teman-teman sebayanya. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Santoso (1999: 85) yang menyebutkan bahwa bimbingan kelompok teman peserta didik sebaya yang sukses di mana ia dapat berinteraksi”.

Dengan demikian mereka akan mendapatkan dukungan dan termotivasi melalui diskusi kelompok yang terarah sehingga akan terjalin keakraban, dinamis dan interaktif dengan demikian peserta didik dapat memiliki sikap yang kompetitif secara positif dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diakui oleh mereka, sehingga mereka dapat bertukar pikiran serta dapat berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri, mengembangkan diri dan juga dalam meningkatkan pemahaman juga perilaku peserta didik untuk menghindari dari perilaku menghindari bahaya mengikuti kebudayaan barat tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu.

Dengan menggunakan media pembelajaran berupa *google sites*, peserta didik diajak untuk aktif juga berinovasi dalam memahami materi pembelajaran. Walaupun peserta didik menggunakan *hand phone* tidak mengurangi semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran karena mereka sangat antusias untuk membuka *google sites* yang baru peserta didik kenal.

Google sites juga mempunyai sejumlah kelebihan diantaranya adalah :

- 1) *Tools* ini tidak memungut biaya atau gratis, sehingga kita tidak perlu khawatir akan terbebani dengan biaya yang besar.
- 2) Proses membuat materi pembelajaran pada situs ini dengan menggunakan Google Sites sangatlah mudah dibuat.
- 3) *Tools* ini memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya.
- 4) *Tools ini* menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis selain itu jika kita menggunakan *belajar.id* maka ketersediaannya *unlimited*..
- 5) Mudah untuk ditelusuri dengan menggunakan mesin pencarian Google.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Proses pembelajaran penggunaan aplikasi google sites sebagai media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran IPAS kelas 4 SDN Ngaglik 01 batu.
- 2) Pemahaman masalah IPAS pada siklus 1 sebesar 60,63 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 78,10 % , terjadi peningkatan 34,96 %
- 3) Kepahaman siswa pada penggunaan google sites dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan pemahaman dan lebih terampil mengaplikasikan dalam pembelajarannya.

2 Saran

- 1) Disarankan kepada guru kelas, agar dapat membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.
- 2) Pihak sekolah, perlu mendukung guru kelas dalam menunjang kebutuhan perlengkapan dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Irlanda. 2021. Penggunaan LKPD Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Materi Kegiatan EKONOMI PADA Siswa Kelas IVD Semester I SD Islam Terpadu At Taqwa Tahun Ajaran 2020-2021.
- Ahmad Rivai, Sudjana Nana. 2013.. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru. Algesindo
- Anas Yusuf. (2009). Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan. Yogyakarta: IRCISod.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Budi, Harsanto. 2013. Dasar Ilmu Manajemen Operasi. Penerbit Unpad Press. Bandung.).
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ely Agus Setiyowati, S2020 Penggunaan Aplikasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Pada Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Mojoanyar Tahun Ajaran 2020 - 2021 Universitas Negeri Malang Program Profesi Guru
- Hurlock, E. 1994. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Irzha Nur Islamiah, 2020. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Sites dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Jombang 2020, UIN Sunan Ampel Surabaya,
- Jean Piaget (1950), Psikologi Perkembangan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lexy, J Moleong. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Soengeng, 2009: Dasar-Dasar Pendidikan Tk, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supandi. 1992, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta. Depdikbud. Abin, Syamsuddin Makmun. 2017. Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, 2018. Machine Learning Tingkat Dasar dan Lanjut. Informatika,
- Taylor. 2003. Riset Pemasaran. (Terjemahan oleh. Thamrin). Edisi Tiga, Erlangga : Jakarta
- Yusthika Muliana Pubian Herpratiwi, 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tabel hasil penelitian, menjelaskan bahwa *google site* dapat digunakan sebagai media atau metode pembelajaran di dalam kelas terutama di abad 21 dan revolusi industri teknologi,